

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI BELAJAR PETA KONSEP BERBANTUKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V TEMA 1 SUBTEMA 1 SEKOLAH DASAR NEGERI 009 TELUK KECAMATAN KUALA KAMPAR TAHUN PELAJARAN 2019/2020.

**Tisrin Maulina Dewi<sup>1</sup>, Sulasmi, Dirneti**

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Karimun, Indonesia

<sup>1</sup>tisrinmaulinadewi@gmail.com, lasmi.sulas05@gmail.com, dirnetiz@gmail.com

Abstrak

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Kecamatan Kuala Kampar ditemukan permasalahan pembelajaran di kelas guru yang masih rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan penggunaan strategi belajar peta konsep dengan berbantuan media gambar peta konsep.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terlaksana dalam 2 siklus dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 15 orang, Terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Dalam pelaksanaannya, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Belajar Peta Konsep Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Tema 1 Subtema 1 SD N 009 Teluk Kecamatan Kuala Kampar Tahun Pelajaran 2019 – 2020 sudah optimal. Pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 59 menjadi 72 dan persentase ketuntasan 20% meningkat menjadi 60% dengan kategori “Baik”, ada siklus II hasil belajar siswa kembali meningkat dari siklus I yaitu rata-rata 72 menjadi 85 dan persentase ketuntasan 60% menjadi 80% dengan kategori “Sangat Baik”. Aktifitas Guru pada siklus I dikategorikan “Baik” dengan persentase 73%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi kategori “Sangat Baik” dengan pesentase 88%. Aktifitas Siswa pada siklus I dikategorikan “Baik” dengan persentase 75% dan pada siklus II juga meningkat menjadi 88% dengan kategori “Sangat Baik”

**Kata Kunci:** *hasil belajar, peta konsep, media gambar*

## PENDAHULUAN

Pemerintah telah mewajibkan pendidikan jenjang Sekolah Dasar (SD) menerapkan kurikulum 2013 walaupun secara bertahap. Perubahan kurikulum adalah kebijakan publik berskala luas yang melibatkan komponen-komponen waktu, keahlian, dana, peralatan, pengorbanan,

kemauan yang sangat masif. Waktu yang diperlukan untuk memulai kebijakan itu tidak cukup dalam hitungan bulan.

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Proses pembelajaran kurikulum 2013 tak lepas dari peran guru sebagai pengelola yang bertanggung jawab merencanakan pembelajaran berdasarkan pedoman yang berlaku, menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa, melaksanakan kegiatan pembelajaran sekaligus mengorganisasikan sumber-sumber belajar yang memungkinkan tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Namun demikian untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tidaklah mudah dan mungkin sekali dalam proses pembelajaran bisa saja tidak mencapai tujuan yang diharapkan yang disebabkan adanya kesalahan dalam menggunakan metode, strategi, pendekatan, kurangnya menggunakan media pembelajaran, ataupun kesalahan dalam memilih model pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar dapat kita ketahui adalah sesuatu hal yang penting dalam mengukur keberhasilan belajar siswa. Menurut Sudjana, (dalam Jakni, 2017:127) mengatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia melakukan proses pembelajaran. Jadi hasil belajar adalah pencapaian kemampuan yang dimiliki oleh siswa selama proses belajar mengajar baik dalam perubahan tingkah laku maupun dalam ketuntasan belajarnya.

Dari data awal hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Kecamatan Kuala Kampar ditemukan permasalahan pembelajaran di kelas guru yang masih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta diskusi kelompok. Rendahnya hasil belajar siswa, ini dibuktikan penulis dengan melakukan pengamatan pada nilai ujian semester banyak siswa yang belum mencapai KKM 70 dan untuk memperkuat penulis melakukan kegiatan pra siklus. Selain itu ketika di dalam kelas siswa juga kurang fokus mendengarkan penjelasan guru, kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran, siswa juga sering kebingungan ketika disuruh membuat peta konsep. Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu mungkin dengan penggunaan strategi belajar peta konsep dengan berbantuan media gambar peta konsep.

Peta konsep adalah hubungan konsep-konsep dari suatu materi pembelajaran yang membentuk satu proposisi, peta konsep memfokus pada hubungan sebab akibat, dengan adanya peta konsep diharapkan pembelajaran mudah dipahami. Namun banyak anak yang belum paham peta konsep. Dengan digunakannya strategi belajar peta konsep berbantuan media gambar hal ini diharapkan agar hasil belajar siswa bisa meningkat, menumbuhkan kreatifitas siswa, supaya anak lebih paham pembuatan peta konsep, dan dengan adanya media gambar peta konsep dapat membuat anak lebih fokus dan terarah.

Strategi pembelajaran merupakan rencana mengajar guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, atau rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam suatu pembelajaran. Menurut Marlina dan Suhertuti (2018:40) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus

dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Guru akan menentukan strategi apa yang cocok untuk menjadikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan siswa.

Menurut Sani, (2019:155) menjelaskan bahwa pemilihan strategi tidak terlepas dari kurikulum dan karakteristik peserta didik. Terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik, dan perkembangan peserta didik. Dari pendapat dua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana atau susunan kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tercapai tujuan pembelajaran, dengan pemilihan strategi yang pembelajaran yang tepat.

Peta konsep adalah gambar hubungan konsep-konsep dari suatu materi pelajaran yang membentuk satu proposisi. Peta konsep memfokus pada hubungan sebab akibat. Dengan adanya peta konsep diharapkan pelajaran mudah untuk dipahami. Menurut Doran, (dalam Putra, 2015:25) menyatakan peta konsep adalah diagram yang dibentuk untuk menunjukkan pemahaman seseorang tentang suatu konsep atau gagasan yang mempunyai struktur berjenjang dari yang bersifat umum menuju yang bersifat khusus dilengkapi dengan garis-garis penghubung yang sesuai. Peta konsep merupakan cara yang dinamik untuk menangkap butir-butir pokok informasi dalam bentuk proporsi melalui proses belajar alamiah dan berfikir. Peta konsep bukan hanya menggambarkan konsep-konsep yang penting melainkan juga menghubungkan antara konsep-konsep itu. Pembuatan peta konsep sangat melatih siswa untuk bisa menemukan ide-ide kunci yang berkaitan dengan suatu topik dan menyusun ide-ide tersebut dalam suatu pola logis. Peta konsep terfokus pada hubungan sebab akibat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam tindakan ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 15 orang, Terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas guru dan aktifitas siswa

Lembar observasi untuk guru digunakan sebagai acuan sejauh mana indikator yang dicapai dan juga dengan adanya lembar observasi untuk guru pembelajaran lebih terarah. Sedangkan Lembar observasi untuk siswa ini digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat partisipasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga dapat dilihat aktifitas siswa yang mencakup ranah efektif dan psikomotorik meningkat atau menurun ketika menggunakan strategi belajar peta konsep

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Siklus pertama dilakukan empat tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta terakhir refleksi. Rencana pada siklus I ini adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), membuat Media Gambar (peta konsep), menyiapkan Lembar Observasi Guru dan Siswa, menyiapkan Soal Evaluasi, dan menyiapkan Hal-Hal Lain Pendukung Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan tiga kali pertemuan. Pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan skenario rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selama proses

pembelajaran peneliti menggunakan strategi belajar peta konsep berbantuan Media Gambar (Peta Konsep). Observer mengamati aktifitas peneliti dan siswa menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 72 dikategorikan “cukup” dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60. Sedangkan ketuntasan belajar dari 15 orang siswa yang dikategorikan tuntas sebanyak 9 orang siswa, sedangkan sisanya yaitu 6 orang dikategorikan belum tuntas.

Observasi dilakukan pada saat peneliti melangsungkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar peta konsep dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dan untuk mengetahui seberapa besar pembelajaran dengan menggunakan strategi peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V. Berikut tabel di bawah menunjukkan persentase keterlaksanaan aktifitas guru pada siklus 1.

**Tabel 1. Persentase Keterlaksanaan Aktivitas Guru Pada Siklus 1**

No.	Indikator	Skor	Persentase	Keterangan
1	Menentukan indikator yang akan dicapai	4	100%	Sangat Baik
2	Merumuskan tujuan pembelajaran	4	100%	Sangat Baik
3	Menyusun RPP dengan strategi belajar peta konsep	4	100%	Sangat Baik
4	Kesesuaian RPP dengan kegiatan pembelajaran	3	75%	Baik
5	Mempersiapkan perlengkapan pembelajaran	4	100%	Sangat Baik
6	Membuat lembar evaluasi untuk peserta didik	4	100%	Sangat Baik
7	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	2	50%	Cukup
8	Bertanya tentang materi sebelumnya	3	75%	Baik
9	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	3	75%	Baik
10	Memotivasi peserta didik	2	50%	Cukup
11	Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik dan tema dari materi yang diajarkan	2	50%	Cukup
12	Melibatkan peserta didik untuk mencari ide pokok yang melingkupi sebuah konsep pada materi yang diajarkan	3	75%	Baik
13	Meminta peserta didik mengidentifikasi ide-ide skunder yang menunjang ide utama pada materi yang diajarkan	3	75%	Baik
14	Meminta peserta didik untuk menempatkan ide utama ditengah dan meletakkan ide sekunder disekeliling ide utama	3	75%	Baik
15	Meminta peserta didik melengkapi peta konsep yang belum lengkap	3	75%	Baik
	Memberikan penguatan kepada peserta didik			

16	atas pekerjaan yang sudah mereka kerjakan	2	50%	Cukup
17	Menerangkan tentang materi dengan peta konsep yang sudah dikerjakan oleh peserta didik	4	100%	Sangat Baik
18	Meminta peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti	4	100%	Sangat Baik
19	Menyelesaikan masalah dari peserta didik yang merasa kesulitan dalam pembelajaran dengan peta konsep	4	100%	Sangat Baik
20	Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif	3	75%	Baik
21	Menyimpulkan hasil pembelajaran	2	50%	Cukup
23	Guru memberikan evaluasi	2	50%	Cukup
24	Melakukan penilaian (refleksi)	2	50%	Cukup
25	Menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran	3	75%	Cukup
<b>Jumlah</b>			<b>1825%</b>	<b>Baik</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>73%</b>	

Sumber: Data Olahan Penulis 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus I dikategorikan “Baik” dengan persentase 73%. Secara keseluruhan peneliti telah mampu menyiapkan pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dalam hal ini peneliti yang menjadi pengamat tujuannya adalah agar peneliti tau kekurangan-kekurangan yang ada agar bisa diperbaiki lagi pada siklus berikutnya.

**Tabel 2. Persentase Keterlaksanaan Aktivitas Siswa Pada Siklus I**

No.	Aktivitas siswa	Skor	Persentase	Keterangan
1	Siswa membaca dan mencari ide pokok pada setiap alinea yang mereka baca	3	75%	Baik
2	Siswa mencari konsep umum pada setiap materi	2	50%	Cukup
3	Siswa mencari sub ide pokok dari ide sentral yang mereka khususkan	2	50%	Cukup
4	Siswa menempatkan ide pokok ditengah atau dipuncak peta konsep	4	100%	Sangat Baik
5	Siswa menempatkan sub ide pokok dibawah ide sentral	4	100%	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>			<b>375%</b>	<b>Baik</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>75%</b>	

Sumber: Data Olahan Penulis 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan “Baik”, dengan persentase 75%. Namun masih terdapat beberapa kekurangan

seperti perhatian siswa terhadap materi masih kurang, kurang tepatnya dalam menjawab soal, dan beberapa siswa kebingungan saat mengerjakan peta konsep.

Kegiatan selanjutnya yaitu dengan refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya, kegiatan ini dilakukan peneliti dan observer. Tujuannya adalah untuk membahas kekurangan-kekurangan yang ada dan hambatan pada pelaksanaan siklus I. Adapun hasil refleksi sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Refleksi**

<b>Refleksi Siklus I</b>	<b>Rencana Perbaikan Siklus II</b>
Peneliti belum menyampaikan prosedur, tujuan dan langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi belajar peta konsep.	Menyampaikan prosedur, tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yg sesuai dengan strategi peta konsep
Guru belum memanajemen waktu sehingga saat kegiatan pembelajaran berlangsung termakan waktu istirahat	Penggunaan waktu lebih diperhatikan agar pelaksanaan kegiatan menjadi lebih baik lagi
Kurangnya antusiasme siswa dalam pembelajaran	Menambahkan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan yg melibatkan antusiasme siswa dengan cara memberikan hadiah, bermain game dan memotivasi
Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	Memberikan aktifitas awal yang memunculkan motivasi siswa

*Sumber: Data Olahan Peneliti 2019*

Penelitian selanjutnya dilanjutkan dengan siklus II. Perencanaan dalam siklus ini sama halnya dengan siklus sebelumnya hanya saja ada beberapa hal yang ditambahkan agar bisa lebih meningkatkan lagi hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sebanyak tiga kali pertemuan.

Berdasarkan hasil ulangan siswa diketahui bahwa nilai rata-rata siswa yaitu 85 dikategorikan “Baik” dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65. Sedangkan ketuntasan belajar dari 15 orang siswa yang dikategorikan tuntas sebanyak 12 orang siswa, sedangkan sisanya yaitu 3 orang dikategorikan belum tuntas dan butuh bimbingan.

Berdasarkan observasi aktivitas guru menunjukkan persentase keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus II. Berikut tabel 4. dibawah menunjukkan persentase keterlaksanaan aktifitas peneliti pada siklus II.

**Tabel 4. Persentase Keterlaksanaan Aktivitas Guru Pada Siklus II**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
1	Menentukan indikator yang akan dicapai	4	100%	Sangat Baik
2	Merumuskan tujuan pembelajaran	4	100%	Sangat Baik
3	Menyusun RPP dengan strategi belajar peta konsep	4	100%	Sangat Baik
4	Kesesuaian RPP dengan kegiatan pembelajaran	4	100%	Sangat Baik

5	Mempersiapkan perlengkapan pembelajaran	4	100%	Sangat Baik
6	Membuat lembar evaluasi untuk peserta didik	4	100%	Sangat Baik
7	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	3	75%	Baik
8	Bertanya tentang materi sebelumnya	4	100%	Sangat Baik
9	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	4	100%	Sangat Baik
10	Memotivasi peserta didik	3	75%	Baik
11	Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik dan tema dari materi yang diajarkan	3	75%	Baik
12	Melibatkan peserta didik untuk mencari ide pokok yang melingkupi sebuah konsep pada materi yang diajarkan	3	75%	Baik
13	Meminta peserta didik mengidentifikasi ide-ide skunder yang menunjang ide utama pada materi yang diajarkan	3	75%	Baik
14	Meminta peserta didik untuk menempatkan ide utama ditengah dan meletakkan ide sekunder disekeliling ide utama	4	100%	Sangat Baik
15	Meminta peserta didik melengkapi peta konsep yang belum lengkap	4	100%	Sangat Baik
16	Memberikan penguatan kepada peserta didik atas pekerjaan yang sudah mereka kerjakan	3	75%	Baik
17	Menerangkan tentang materi dengan peta konsep yang sudah dikerjakan oleh peserta didik	4	100%	Sangat Baik
18	Meminta peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti	4	100%	Sangat Baik
19	Menyelesaikan masalah dari peserta didik yang merasa kesulitan dalam pembelajaran dengan peta konsep	4	100%	Sangat Baik
20	Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif	4	100%	Sangat Baik
21	Menyimpulkan hasil pembelajaran	3	75%	Baik
23	Guru memberikan evaluasi	4	100%	Sangat Baik
24	Melakukan penilaian atau refleksi	3	75%	Baik
25	Menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran	4	100%	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>			<b>2200%</b>	
<b>Rata-Rata</b>			<b>88%</b>	<b>Baik</b>

*Sumber: Data Olahan Penulis 2019*

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru (peneliti) pada siklus II dikategorikan “Baik”. dengan persentase 88%. Secara keseluruhan guru telah mampu menyiapkan pembelajaran dengan baik.

**Tabel 5. Persentase Keterlaksanaan Aktivitas Siswa Pada Siklus II**

No.	Aktivitas siswa	Skor	Persentase	Keterangan
1	Siswa membaca dan mencari ide pokok pada setiap alinea yang mereka baca	4	100%	Baik
2	Siswa mencari konsep umum pada setiap materi	3	75%	Cukup
3	Siswa mencari sub ide pokok dari ide sentral yang mereka khususkan	3	75%	Cukup
4	Siswa menempatkan ide pokok ditengah atau dipuncak peta konsep	4	100%	Sangat Baik
5	Siswa menempatkan sub ide pokok dibawah ide sentral	4	100%	Sangat Baik
<b>Junlah</b>			<b>450%</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>90%</b>	

*Sumber: Data Olahan Peneliti 2019*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II dikategorikan “Sangat Baik”, dengan persentase 90%. Ada peningkatan dari hasil observasi siklus II. Selama proses penelitian pada siklus II secara keseluruhan pembelajaran telah berjalan dengan baik. Siswa mampu mencari ide pokok dan sekunder, gambar-gambar peta konsep yang dibuat siswa sudah bagus dan sangat bersemangat dalam belajar. Berdasarkan pengamatan selama siklus II, penggunaan strategi peta konsep berbantuan media gambar (peta konsep) sangat efektif digunakan karena bisa mengasah kekreatifan siswa, siswa jadi semangat ketika membaca catatan, siswa sudah tau cara membuat peta konsep dan ketika mencatat tidak perlu panjang-panjang cukup buat menjadi peta konsep.

Berdasarkan pelaksanaan siklus I dan II terjadi peningkatan hasil belajar. Menurut (Mukmin:157,2018) bahwa strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Hajar, Kendek dan Tureni:57,2013) yang juga menyatakan bahwa strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di Sekolah Dasar No.I Ogoamas II .

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka secara umum dapat disimpulkan bahwa Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Belajar Peta Konsep Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Tema 1 Subtema 1 SD N 009 Teluk Kecamatan Kuala Kampar Tahun Pelajaran 2019 – 2020 sudah optimal. Dimulai dari pra siklus diperoleh persentase ketuntasan 20%. Pada siklus I hasil belajar siswa persentase ketuntasan 60% dengan kategori “Baik”, setelah dilakukan tindakan siklus I. Pada siklus II hasil belajar siswa kembali meningkat dari siklus I persentase ketuntasan 80% dengan kategori “Sangat Baik”. Aktifitas guru, pada siklus I 73% dan siklus II meningkat menjadi kategori “Sangat Baik” dengan pesentase 88%. Pada aktifitas siswa hasil observasi pada siklus I juga dikategorikan “Baik” dengan persentase 75% dan pada siklus II juga meningkat menjadi 88% dengan kategori “Sangat Baik”

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asril, 2014. *Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep (concept mapping) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 72 Harapan Baru*. diakses pada 12 maret 2019.
- Elpis, 2017. *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 010 Jaya Mukti*. <https://media.neliti.com>., diakses pada 12 maret 2019.
- Hajar, Kendeck Yusuf, Tureni Dewi, 2013. *Penerapan Strategi Peta Konsep Sains untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VI SD N No 1 Ogoamas II. (Online)*, (*Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.5 No.5*), diakses pada 12 maret 2019.
- Kurniasih, Imas. 2018. *Guru Zaman Now, Metode Cerdas Mengatasi Permasalahan dalam Kelas*. Jakarta: Kata Pena
- Kurniasih, I dan Sani, B. 2016. *Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Marliana, L.N. dan Suhertuti. 2018. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukmin, 2018. *Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 58 Balai Makam. (online)*, (*mukminnurul@gmail.com*), diakses pada tanggal 12 maret 2019.
- Sani, Abdullah, Ridwan. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.